

PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Ucok Hasian Refeiater

Dosen Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIKK UNG

Email : ucok_hr@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penyebab Penyalahgunaan Narkoba: Faktor peredaran narkoba yang semakin meningkat, faktor-faktor kepribadian, faktor lingkungan, faktor tekanan kelompok sebaya, pengaruh gaya hidup masyarakat modern. kerugian penyalahgunaan narkoba: terhadap pribadi, atau individu, terhadap keluarga, terhadap masyarakat, terhadap bangsa dan negara, hilangnya generasi muda (*lost generation*).

Pencegahan penyalahgunaan narkoba: pencegahan penyalahgunaan narkoba di rumah (keluarga), pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah/kampus, penanganan penyalahgunaan narkoba: ketentuan yang harus dipenuhi untuk membantu penderita narkoba adalah yakni kepercayaan, kemurnian hati, kemampuan mengerti dan menghayati (empati) kejujuran.

Kata Kunci : Penyalahgunaan, narkoba

Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa obat dapat bersifat sebagai obat dan juga dapat bersifat sebagai racun. Oleh karena itu dalam menggunakan obat perlu diketahui efek obat tersebut, penyakit apa yang diderita, berapa dosisnya, serta kapan dan dimana obat itu digunakan. Batas jarak sebagai obat dan racun adalah pendek, hal ini tergantung dari cara dan dosis. Yang mengherankan bahwa aksi dan efek setiap obat pada tubuh adalah berbeda.

Walaupun bahaya merebaknya narkoba begitu jelas di depan mata, tapi untuk mencegahnya bukanlah perkara gampang. Satu masalah utama adalah orang punya macam-macam dengan narkoba. Sifat narkotika, sekali orang mencoba langsung jatuh cinta (ketagihan). Situasi tambah runyam karena kampanye pengedaran narkotik begitu hebat dan rapi.

Informasinya dari mulut ke mulut sehingga sulit diberantas.

Yang lebih mengerikan ialah kita seakan-akan tengah menanti ledakan jumlah pengidap HIV/AIDS hingga kini, penyakit yang disebabkan karena penyimpangan interaksi sosial ini belum ada obatnya. Terbukti bahwa salah satu sarana penyebarannya dipicu oleh penggunaan jarum suntik secara bersama-sama oleh para pecandu narkoba dan perilaku seks bebas yang kian membiasa.

Ada sumber yang menyebutkan hampir sepuluh juta penduduk Indonesia Berdasarkan hal tersebut, maka penerus terdorong untuk mengangkat masalah ini dengan sebuah Tulisan dengan judul "Pengaruh Penyalahgunaan Narkoba".

Rumusan Masalah

"Bagaimana Pengaruh Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia?"

Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyalahgunaan narkoba di Indonesia yang meliputi, bahaya narkoba dalam tubuh, ancaman hukum bagi pengguna narkoba, serta pengaruh terhadap masyarakat dan negara.

Sekilas Tentang Narkoba

Sejarah Penyalahgunaan Narkoba

Sebelum muncul istilah narkoba lama sudah kita mengenal apa yang dinamakan dengan candu. Dalam catatan sejarah kurang lebih tahun 2000 SM di Samaria ditemukan sari bunga Opium atau kemudian lebih dikenal dengan nama OPIUM (candu= Papavor Somniferitum) . Bunga ini tumbuh subur didaerah dataran tinggi di atas ketinggian 500 m diatas permukaan laut. Penyebaran selanjutnya adalah ke daerah India dan cina dan wilayah-wilayah asia lainnya. Tahun 1806 seorang dokter dari Westphalia bernama Frierdrich Wilhelinm menemukan modifikasi candu yang dicampur Amonium yang dikenal dengan nama Morphin (diambil dari nama dewi mmpi Yunani yang bernama Morphius).

Jenis Narkoba

Secara umum narkoba dibagi dalam 3 golongan yaitu narkotika, psikotropika, dan bahan berbahaya.

Narkotika, Yang termasuk kelompok narkotika pada umumnya berasal dari berbagai tumbuhan seperti :

1. Opiot
2. Kokain
3. Canabis atau Ganja
4. Psikotropika
5. Nikotin Volatile solvent atau inhalensia

Bahaya-bahaya Narkoba

Bahaya penggunaan obat terlarang ini dapat dibedakan menjadi bahaya dari segi hukum dan bahaya dari segi kesehatan. Seperti yang diketahui dari Undang-Undang Narkotika

dan Undang-Undang Psikotropika, semua orang yang terlibat dapat dikenai hukuman penjara, denda, bahkan sampai hukuman mati.

Bahaya dari jenis kesehatan sangat berbeda tergantung dari jenis obat yang akan digunakan. Yang pasti semua obat terlarang itu menyebabkan adiksi dan gejala putus obat apabila dihentikan pemakaiannya. Adiksi yang ditimbulkan menyebabkan si pemakai menjadi ketagihan dan membutuhkan obat tersebut terus menerus. Ketergantungan ini mengganggu fisik dan psikisnya.

Gejala putus obat (withdrawl syndrome) adalah gejala-gejala yang timbul akibat dihentikannya pemakaian obat terlarang tersebut. Dalam keadaan ini maka fungsi normal tubuhnya menjadi terganggu seperti berkering, nyeri seluruh tuuh, demam, mual sampai muntah.

Dalam kelompok depresan, maka obat terlarang ini akan menyebabkan depresi (menekan aktivitas susunan syaraf pusat). Pemakai akan menjadi tenang pada awalnya kemudian apatis, mengantuk dan tidak sadar diri. Semua gerak refleks menurun, mata menjadi sayu, aya penilaian menurun, gangguan terhadap system Cardiovascular (jantung dan pembuluh darah). Termasuk kelompok depresan ini ialah ipioid seperti heroin morphin dan turunannya, sedative seperti babi turat and diazefam, nitrazefam dan turunannya.

Kelompok stimulan merupakan obat terlarang yang dapat merangsang fungsi tubuh. Pada awalnya pemaai akan merasa segar, penuh percaya diri, kemudian berlanjut menjadai susah tidur, perilaku hiperaktif, agresif, denyut jantung jadi cepat dan mudah tersinggung termasuk dalam kelompk ini contohnya adalah kokain, amvetamin, ecstacy dan kafein.

Kelompok halusinogen merupakan kelompok obat yang menyebabkan adanya penyimpangan persepsi termasuk halusinasi seperti mendengar suara atau melihat sesuatu. Persepsi ini menjadi "aneh". Termasuk dalam kelompok ini ialah LSB meskalin, mariyuana/

ganja. Pemakai menjadi curiga berlebihan, mata menjadi merah dan agresif serta disorientasi.

Cara-cara pemakaian obat di atas tersebut juga sangat bervariasi, dari secara oral maupun suntikan menyangkut cara penyuntikan, bahaya yang timbul adalah kemungkinan terjadinya infeksi pada alat suntik, tertulatnya radang hati (hepatitis virus B) dan HIV/AIDS sedangkan cara pemakaian yang dihirup melalui hidung dapat menyebabkan pendarahan di hidung (epistaksis).

Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Faktor peredaran narkoba yang semakin meningkat, Faktor-Faktor kepribadian, Faktor Lingkungan, Faktor Tekanan Kelompok Sebaya, Pengaruh Gaya Hidup Masyarakat Modern

Kerugian Penyalahgunaan Narkoba

1. Terhadap pribadi atau individu
2. Terhadap keluarga
3. Terhadap masyarakat
4. Terhadap bangsa dan negara, hilangnya generasi muda (Lost Generation)

Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

- a. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Rumah (keluarga)
- b. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah/Kampus
- c. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dari Diri Remaja

Penanganan Penyalahgunaan Narkoba

Menurut Rogers (Adam & Gullotta, 1983 :56-57) ada lima ketentuan yang harus dipenuhi untuk membantu remaja yakni kepercayaan, kemurnian hati, kemampuan mengerti dan menghayati (empati) perasaan remaja kejujuran dan mengutamakan persepsi remaja sendiri.

Dalam praktiknya, ada beberapa teknik yang biasa dilakukan oleh para tenaga professional ini dalam menangani masalah

penyalahgunaan narkoba pada remaja (Adams & GulloT 1983 : 57-58) :

Remaja yang ditangani sendiri, dalam tatap muka empat mata dengan psikolog atau konselor Dalam penanganan secara individual ini bisa dilakukan beberapa macam teknik yaitu: pemberian petunjuk atau nasihat, Konseling, psikoterapi, Penanganan keluarga, Penanganan kelompok.

Untuk penderita yang sudah terlanjur tergantung pada zat-zat kimia yang berbahaya tidak dapat dihentikan begitu saja dari narkoba atau alkohol yang bisa dipakai atau diminumnya, sebab tubuhnya yang sudah terlanjur membutuhkan zat-zat itu akan bereaksi hebat dan bisa membawa kematian jika kebutuhan itu tidak dipenuhi. Terapinya adalah mengurangi sedikit demi sedikit dosis pemberian zat-zat sambil memberi obat-obat lain untuk menanggulangi efek sampingnya. Baru setelah keadaannya reda dan dapat dijalin komunikasi bisalah dilakukan psikoterapi.

Tanda-Tanda Penyalagunaan Narkoba

➤ Fisik

Berat badan turun drastis, mata terlihat cekung dan merah, muka pucat, dan bibir kehitam-hitaman, tangan penuh dengan bintik-bintik merah seperti bekas gigitan nyamuk dan ada tanda bekas luka sayatan. Goresan dan perubahan warna kulit di tempat bekas suntikan buang air besar dan kecil kurang lancer sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas.

➤ Emosi

Sangat sensitif dan cepat bosan, bila di tegur atau di marahi dia malah menunjukkan sikap membangkang, emosinya naik turun dan tidak ragu untuk memukul orang atau berbicara kasar terhadap anggota keluarga atau orang disekitarnya, nafsu makan tidak menentu.

➤ Perilaku

Malas dan sering melupakan tanggung jawab dan tugas-tugas rutinnnya, menunjukkan sikap tidak peduli dan jauh dari keluarganya,

sering bertemu dengan orang yang tidak dikenal keluarga, pergi tanpa pamit dan pulang lewat tengah malam, suka mencuri uang dirumah, sekolah ataupun tempat pekerjaan dan menggadaikan barang-barang berharga dirumah begitupun dengan barang-barang berharga miliknya banyak yang hilang, selalu kehabisan uang, waktunya di rumah kerap kali di habiskan di kamar tidur, kloset, gudang, ruang yang gelap, kamar mandi, atau tempat-tempat sepi lainnya. takut akan air jika terkena akan terasa sakit, karena itu mereka jadi malas mandi, sering batuk-batuk dan pilek berkepanjangan, biasanya terjadi pada saat gejala "putus zat" sikapnya cenderung jadi manipulaf dan tiba-tiba tampak manis bila ada maunya, seperti saat membutuhkan uang untuk membeli obat, sering berbohong dan ingkar janji dengan berbagai alasan, mengalami jantung berdebar-debar, sering menguap, mengeluarkan air mata berlebihan, mengeluarkan keringat berlebihan, sering mengalami mimpi buruk, mengalami nyeri kepala, mengalami nyeri/ngilu sendi-sendi.

Ancaman Medis Akibat Penyalahgunaan Narkoba

Berikut beberapa efek samping penyalahgunaan narkoba pada organ tubuh : Yakni HIV, Hepatitis dan beberapa penyakit menular lainnya, Penyakit jantung dan pembuluh darah, Penyakit gangguan pernapasan, Penyakit nyeri lambung, Penyakit kelumpuhan otot, Penyakit gagal ginjal, Penyakit neurologis, Penyakit kelainan mental, Penyakit kelainan hormone, Penyakit kanker, Penyakit gangguan kehamilan Sebagai tambahan dari berbagai penjelasan tentang penyakit yang di timbulkan oleh penyalahgunaan narkoba di atas, perlu diketahui pula bahwa semua jenis narkoba tersebut memiliki potensi merubah fungsi tubuh secara keseluruhan.

Seperti diketahui, narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap sistem syaraf manusia dan

menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian dari narkoba itu meningkatkan gairah, semangat dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk, yang lain bisa menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan. Oleh karena efek-efek itulah beberapa remaja menyalahgunakan narkoba dan alkohol. akan tetapi sebagaimana semua orang pun tahu, narkoba dan alkohol itu dalam dosis yang berlebihan dapat membahayakan jiwa orang yang bersangkutan. Padahal sifat narkoba dan alkohol itu antara lain adalah menimbulkan ketergantungan (kecanduan) pada pemakaiannya. Makin sering ia menggunakan narkoba atau minum minuman beralkohol, makin besar ketergantungannya sehingga pada suatu saat tidak bisa melepaskan diri lagi. Pada tahap ini remaja yang bersangkutan bisa menjadi kriminal, atau menjadi pekerja seks untuk sekadar memperoleh uang pembeli narkoba atau minuman beralkohol.

Menyadari akan bahaya penyalahgunaan narkoba dan alkohol ini, hampir semua pemerintah diseluruh dunia mempunyai Undang-Undang anti narkotika dan alkohol. Berbagai upaya dan tindakan (oleh aparat keamanan dan hukum) juga telah dilakukan untuk memberantas sindikat-sindik pembuat dan pengedar obat terlarang dan alkohol yang tak berizin. Banyak sekali dana telah terbuang bahkan jiwa melayang dalam usaha pemberantasan narkotika dan alkohol gelap ini. Akan tetapi, sampai sekarang penyalahgunaan zat-zat yang berbahaya ini tidak pernah dapat diberantas dengan tuntas.

Pada tahun 1990-an mulai merebak pil-pil ecstasy atau inext yang kebanyakan beredar di diskotik-diskotik. Pil ini adalah jenis *amphetamyn* yang mula-mula hanya dipakai oleh kalangan "atas" (artis dan para eksekutif) karena harganya yang mahal. Namun lama kelamaan beredar juga di warung-warung dan menjangkau remaja kelas menengah-bawah karena harganya makin lama makin murah.

Jenis *amphetamyn* lain yang kemudian juga sangat populer adalah *shabu-shabu*. Obat-obatan ini menimbulkan efek bersemangat dan daya tahan fisik seakan-akan sangat tinggi, sehingga pemakai bisa bergadang (untuk berdisko maupun untuk bekerja) sampai beberapa malam tanpa lelah. Efek lain dari *amphetamyn* adalah mengurangi nafsu makan, sehingga banyak dipakai oleh remaja putri dan wanita untuk melangsingkan tubuh. Efek negatifnya adalah timbulnya halusinasi dan ketergantungan yang pada saatnya dapat membahayakan pemakaiannya.

Namun yang lebih banyak dipakai oleh kalangan remaja dan dewasa muda di akhir tahun 1990-an sampai awal 2000-an adalah *morphine*. Pemakaian Putauw makin gencar karena peredaran obat itu yang makin merajalela (walaupun terus-menerus dicoba ditumpas oleh aparat keamanan) dan arena obat itu sendiri dijadikan alat pergaulan (*gaul*) dan dianggap modis (*trendy*) di kalangan anak muda, khususnya pelajar sekolah lanjutan. Dampak dari pemakaian obat ini adalah ketergantungan yang makin lama makin membutuhkan dosis yang tinggi, sampai pada tingkat yang mematkan. Sementara itu, kalau dosis itu tidak terpenuhi, pemakai akan merasa kesakitan (istilah *gaul*-nya *sakaw*), sehingga mau tidak mau ia harus mencari obat itu sampai dapat. Kalau perlu, dengan cara kriminal atau melacurkan diri. Dari pelacuran dan penggunaan jarum suntik (uang dipakai berganti-ganti) inilah terjadi peningkatan HIV/AIDS di kalangan remaja.

Di pihak lain, ada sementara ahli (Gonzales, 1985: 106-238) yang berpendapat bahwa membuang banyak tenaga, uang dan nyawa untuk memberantas sindikat-sindikatu lebih banyak kerugiannya daripada manfaatnya. Sindikat-sindikatu yang bermotivasi ekonomi itu melengkapi dirinya dengan jaringan orang-orang bersenjata dan menjalin kerja sama dengan oknum petugas dan pejabat negara, sehingga sulit diberantas. Yang penting untuk dijaga

menurut Gonzales adalah perkembangan jiwa para remaja itu sendiri, sebab bagaimana pun juga remaja yang jiwanya stabil dan mantap tidak akan menyalahgunakan narkoba atau alkohol sekalipun mereka telah pernah merasakannya. Gonzales menyatakan lebih lanjut bahwa pengedaran narkoba dan alkohol telah meluas dalam masyarakat, tetapi sebagian kecil saja yang benar-benar terlibat dan mereka inilah yang mengalami kesulitan, masalah atau gangguan kepribadian. Jadi, penyelesaian masalah penyalahgunaan narkoba dan alkohol menurut Gonzales adalah masalah pemeliharaan kesehatan mental.

Mengenai kesulitan atau gangguan kepribadian ini salah satu penyebabnya adalah harga diri (*self-esteem*) atau gengsi yang terlalu tinggi. dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh W.R. Mitic terhadap sejumlah pelajar di South Ontario, Amerika Serikat. Mitic menyatakan bahwa pelajar dengan harga diri yang kelewat tinggi bisa terjebak ke dalam lingkaran setan yang dimulai dari nilai rapor yang rendah, teguran dari guru, tersinggungnya harga diri, makin malas belajar sehingga prestasi belajarnya makin rendah. Akhirnya ia lari pada alkohol. Selain itu, karena terlibat dengan teman-teman dalam pesta dimana semuanya minum minuman beralkohol secara tetap. Adapun mengenai kelompok yang sudah lebih berat kebiasaannya minumnya, Mitic menduga ada faktor lain yang mempengaruhinya di luar faktor harga diri tersebut. (Eiseman, dkk, 1981: 125-126).

Salah satu faktor lain yang pernah diteliti adalah kepercayaan terhadap agama. Turner dan Willis di beberapa perguruan tinggi di New Jersey, Amerika Serikat, pernah menghubungkan kebiasaan mahasiswa dalam menyalahgunakan alkohol dan ganja (jarang dan sering kali) dengan pengakuan mereka sendiri tentang keyakinan beragama mereka (sangat yakin akan agama, cukup percaya pada agama, sedikit percaya atau tidak percaya sama sekali pada agama). Teknik menggali pengakuan

sendiri tentang beragama ini mungkin bisa dinilai subjektif. Akan tetapi karena sulitnya mengembangkan alat yang bisa secara objektif mengukur keyakinan beragama (iman), teknik pengakuan sendiri ini dianggap cukup memadai. Hasilnya pun cukup menarik, yaitu bahwa walaupun kecil, ada kecenderungan bahwa makin seseorang itu mengaku yaki kepada agama, makin rendah kecenderungannya terlibat adkam penyalahgunaan alkohol. (Eiseman, dkk., 1981: 165-166).

Demikian, pada hakikatnya memang faktor kepribadian yang menyebabkan terlibatnya seseorang dalam penyalahgunaan obat atau alkohol tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan merupakan jalinan dari beberapa faktor kepribadian. Sifat-sifat lain yang menurut para ahli merupakan indikasi dari adanya kemungkinan terlibat penyalahgunaan obat atau alkohol adalah sifat mudah kecewa, sifat tidak dapat menunggu dan tidak sabar, sifat memberontak, sifat mengambil resiko berlebihan dan sifat mudah bosan dan jenuh (Utari hilman dalam Yatim & Irwanto, 1986; 18). Karena sifat-sifat ini memang banyak terdapat pada remaja (karena peruode *sturm und drang*), persoalannya adalah bagaimana menjaga agar sifat-sifat ini tidak berkembang menjadi negatif dalam bentuk penyalahgunaan obat atau alkohol.

DAFTAR PUSTAKA

- Anief, Muhammad. 2007. *Apa Yang Perlu Diketahui Tentang Obat*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Badan Narkotika Nasional Indonesia (BNN). 2007. *Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
- Jehani, Libertus. 2006. *Mencegah Terjerumus Narkoba*. Tangerang : Visimedia
- Nasution, Zulkarnain. 2007. *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba Modul Untuk Orang Tua*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
- Nasution, Zulkarnain. 2007. *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba Modul Untuk Remaja*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1988. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press
- Zulkifli. 2009. *Obat Itu Racun*. Yogyakarta: Graha Pustaka

SIMPULAN

Tanda-Tanda Penyalagunaan Narkoba Fisik

Berat badan turun drastis, mata terlihat cekung dan merah, muka pucat, dan bibir kehitam-hitaman, tangan penuh dengan bintik-bintik merah seperti bekas gigitan nyamuk dan ada tanda bekas luka sayatan. Goresan daan perubahan warna kulit di tempat bekas suntikan buang air besar dan kecil kurang lancer sembelit atau sakit perut tanpa alas an yang jelas.

Emosi

Sangat sensitif dan cepat bosan, bila di tegur atau di marahi dia malah menunjukkan sikap membangkang, emosinya naik turun dan tidak ragu untuk memukul orang atau berbicara kasar terhadap anggota keluarga atau orang disekitarnya, nafsu makan tidak menentu.

Perilaku

Malas dan sering melupakan tanggung jawab dan tugas-tugas rutinnnya, menunjukan sikap tidak peduli dan jauh dari keluarganya. Berikut beberapa efek samping penyalahgunaan narkoba pada organ tubuh : HIV, Hepatitis dan beberapa penyakit menular lainnya, Penyakit jantung dan pembuluh darah, Penyakit gangguan pernapasan, Penyakit nyeri lambung, Penyakit kelumpuhan otot, Penyakit gagal gijal, Penyakit neurologis, Penyakit kelainan mental, Penyakit kelainan hormone, Penyakit kanker, Penyakit gangguan kehamilan.